

HASIL SEMENTARA RAPID TEST PENGUNJUNG INDOGROSIR

232 Orang Diambil Sampel, 6 Reaktif



KR-Surya Adi Lesmana

DETEKSI COVID-19: Petugas dari Puskesmas Gondokusuman bersama Polri dan TNI memeriksa suhu tubuh salah satu petugas parkir di pusat perkotaan Jalan Urip Soemaharjo, Rabu (13/5).

YOGYA (KR) - Hingga hari kedua pelaksanaan *rapid test* bagi pengunjung Indogrosir, terdapat 232 orang yang berhasil diambil sampel darahnya. Dari hasil pengujian cepat, diketahui ada enam orang yang dinyatakan reaktif terhadap virus Korona.

Pengujian cepat sudah dilakukan sejak Selasa (12/5) lalu yang tersebar di seluruh puskesmas yang ada di Kota Yogya. Pada hari pertama terdapat 185 orang yang menjalani *rapid test* dengan hasil dua orang dinyatakan reaktif. "Dari 343 orang yang sudah mendaftar, hingga hari kedua ini ada 232 orang yang menjalani *rapid test*. Hasilnya enam orang di-

nyatakan reaktif," jelas Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Rabu (13/5).

Dari enam orang yang reaktif tersebut, dua orang di antaranya berdomisili di Kabupaten Sleman meski KTP Kota Yogya. Sehingga proses pengambilan sampel untuk swab maupun *tracing* akan dilakukan oleh Dinas Kesehatan setempat.

Heroe mengaku Dinas Kesehatan Kota Yogya sudah berkoordinasi terkait hal itu.

Sedangkan yang berdomisili di Kota Yogya sepenuhnya akan langsung dilakukan swab oleh Pemkot di RS Jogja. Proses swab sudah disiapkan dengan dua metode, yakni metode reguler seperti biasa serta Drive Thru Swab mana kala jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) cukup banyak. "Pasien diantar dengan mobil ambulans, kemudian masuk chamber dan langsung diswab. Setelah itu diantar kembali ke tempat asal, terutama bagi yang menjalani iso-

lasi mandiri atau di shelter," jelas Heroe.

Seluruh pengunjung Indogrosir yang hasil *rapid test* reaktif juga langsung menjalani isolasi. Sedangkan yang negatif, akan kembali dites untuk kedua kali sepekan ke depan. Pelaksanaan *rapid test* itu masih akan digelar Kamis (14/5) hari ini.

Hanya, masih ada pengunjung Indogrosir periode 27 April-4 Mei 2020 yang belum sempat mendaftar secara online. Meski sudah datang ke puskesmas dengan membawa struk belanja, ternyata ditolak dan tidak bisa mengikuti *rapid test*. (Dhi)-d

DANA KONSUMSI RESES ANGGOTA DPRD DIY

Diubah Jadi 33.000 Paket Sembako

YOGYA (KR) - Anggota DPRD DIY akan memasuki masa reses pada Senin-Rabu (18-20/5). Anggaran untuk reses dialihkan ke sembako yang akan dibagikan untuk konstituen mereka. Masing-masing anggota DPRD DIY akan mendapatkan 600 paket sembako, sehingga total yang disediakan mencapai 33.000 paket.

Pengalihan dana reses yang diwujudkan sembako ini menurut Ketua DPRD DIY Nuryadi sebagai bentuk tanggung jawab moral anggota DPRD DIY kepada masyarakat. Terutama bagi konstituen mereka yang sebelumnya sudah mendukung saat Pemilu. Ini juga disesuaikan dengan situasi sekarang. "Ini bentuk tanggung jawab moral kepada masyarakat, sehingga kita akan kembali ke wilayah masing-masing. Semua

anggota kita bekali dengan paket sembako yang setidaknya cukup untuk menyambung hidup selama 3-5 hari," katanya, Rabu (13/5).

Diakui Nuryadi, jumlah tersebut memang belum sebanding dengan jumlah warga terdampak Covid-19. Tapi paling tidak ini wujud kepedulian dewan. "Kita kembali ke masyarakat dengan reses. Harapannya bisa memberikan sesuatu kepada masyarakat. Semua anggota dewan seluruhnya kita terjunkan ke masyarakat," tegasnya.

Mengenai mekanisme pembagian sembako, tetap akan memperhatikan kebijakan *physical distancing*. Dari 600 paket yang disiapkan untuk satu anggota dewan akan dibagikan di empat lokasi, tiap lokasi 100 paket. Namun yang diundang hanya 25 penerima saja dan sisanya akan dibagikan oleh

anggota kepada masyarakat sekitar.

"Jadi protokol kesehatan tetap kita perhatikan. Ini juga untuk menegaskan bukannya kita tidak mau bertemu pendukung kami. Namun pertimbangan kesehatan tetap harus diperhatikan. Masyarakat tetap bisa memberikan aspirasi kepada kami, meski tanpa tatap muka langsung," ungkapnya.

Karena paket ini untuk konstituen atau masyarakat sekitar dari anggota DPRD DIY, Nuryadi tidak menampik jika ada kemungkinan masyarakat mendapatkan lebih dari sekali. Karena ini memang tidak ada kriteria. "Dobel tidak apa-apa. Dengan pemberian paket sembako ini, kami berharap setidaknya bisa memberikan sedikit angin segar bagi masyarakat," jelasnya. (Awh/Bro)-d

PEMKOT BUKA POSKO THR

Teknis Pembayaran Diberi Keleluasaan

YOGYA (KR) - Meski masih berada di tengah pandemi Covid-19 namun tunjangan hari raya (THR) keagamaan tetap wajib diberikan oleh perusahaan. Hanya, terkait teknis waktu pembayarannya diberikan keleluasaan.

Pemerintah pusat melalui Menteri Tenaga Kerja telah mengeluarkan surat edaran terkait pemberian THR keagamaan dalam masa pandemi Covid-19. Dalam edaran itu, disebutkan jika perusahaan tidak mampu membayar THR pada waktu yang telah ditentukan, maka dilakukan upaya dialog antara pekerja dengan pengusaha. "Kesepakatan antara pekerja dengan pengusaha dibuat secara tertulis dan disampaikan dan dilaporkan kepada kami," ungkap Sekretaris Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogya Riyanto, Rabu (13/5).

Kesepakatan mengenai waktu dan cara pembayaran itu tidak menghilangkan kewajiban pengusaha untuk membayar THR keagamaan kepada pekerja atau buruh.

Besarannya pun disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundangan serta dibayarkan pada tahun 2020.

Merujuk Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 06 Tahun 2016, besaran THR bagi pekerja dengan masa kerja satu tahun atau lebih diberikan sebesar satu bulan upah. Sementara bagi pekerja dengan masa kerja satu bulan atau lebih namun kurang satu tahun, THR diberikan secara proporsional dengan perhitungan masa kerja dikali upah. "Kami akan melakukan pemantauan dan pengawasan, termasuk menerima aduan mengenai THR," imbuh Riyanto.

Berkaitan dengan itu, pihaknya juga sudah membuka posko THR yang berada di kompleks Balaikota Yogya. Posko tersebut sudah beroperasi sejak Selasa (12/5) lalu hingga Sabtu (30/5) atau H+7 Lebaran 2020. Riyanto menyebut tidak menutup kemungkinan akan melakukan sidak ke perusahaan yang beroperasi di wilayah Kota Yogya. (Dhi)-d

Sukses, Musabaqah Tilawatil Quran Online

YOGYA (KR) - Pengurus Jam'iyatul Quro' wal Khuffadh (JQH) PWNU DIY, sukses menggelar Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) secara *online*. Lomba yang dihelat 27 April-11 Mei 2020 ini diikuti puluhan santri dari berbagai pesantren dan madrasah se-DIY.

Ketua JQH PWNU DIY, KH Ujang Syihabuddin kepada KR, Rabu (13/5) menjelaskan, teknik lomba ini, para peserta mengirimkan video terbaiknya kepada panitia. Dewan juri saat melakukan penilaian juga tidak bertemu secara fisik dengan para peserta, melainkan dengan melihat video yang dikirim. Para juri juga tidak berkumpul secara fisik, tetapi berkomunikasi melalui grup medsos. Meski begitu mereka sempat beradu argumentasi dan perdebatan menentukan juara.

Dewan Hakim terdiri 8 pakar Alquran, yaitu Dr KH Munjahid MAg, KH Ahmad Fauzi SHI MSI, KM Zuban SHI, H Herfan Said SAg MSI, H Ja'far Arifin SAg MA, H Robert Nasrullah SAg, K Ahmad Barozi SE, KH M Anwar. "Meski melalui medsos, rapat berlangsung ketat dan perdebatan berlangsung seru,"

katanya sambil menambahkan, hadiah uang untuk para juara dikirim langsung ke rekening masing-masing.

Untuk Cabang Tilawah, juara I Iftah Lutfi Abriyan (Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta), II Muhammad Faqih Haikal Mufti (MA Darul Quran wal Irsyad Wonosari Gunungkidul) dan III Afiq Ikmal (Ponpes An Nur Ngrukem Sewon Bantul). Juara harapan I Kunta Ulinuha (PPM MBS Yogyakarta), II Zidni Anasa Ni Da'i (SMPIT Ar Raihan Bantul), dan III Zaki Taqiyudin Rahmat (Ponpes Al Hakim MAN 1 Yogyakarta).

sedang Cabang Murottal Qiroah Sabiah bil Kitab, Juara I Muhammad Arwani (Ponpes An Nur Ngrukem Bantul), II Saepul Rahman (Ponpes Ora Aji Kalasan Sleman), dan III Ulya Darajah (PP Baitul Hikmah Krapyak Kulon Panggunharjo Sewon Bantul). Juara Harapan I Saiful Uyun (Ponpes Sunni Darussalam Sleman), II Lina Afida Fataya Helwa (Ponpes Sunan Pandanaran Sleman), dan III 3 Wildani Ridlo (Ponpes Wahid Hasyim Depok Sleman). (Fie)-d

TAK SESUAI PROFIL PENERIMA DANA

Implementasi Kartu Prakerja Belum Tepat Sasaran

YOGYA (KR) - Implementasi Kartu Prakerja dinilai belum tepat sasaran. Banyak pelatihan yang tidak sesuai dengan profil penerima bantuan. Padahal, para penerima dana berharap ada pelatihan lebih lanjut sesuai dengan profesinya.

Hal tersebut dirasakan oleh Titis (28), warga Klitren Gondokusuman, salah satu penerima dana Kartu Prakerja. Titis sendiri sudah diminta untuk mengundurkan diri dari perusahaan auditor tempatnya bekerja akibat dari krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19. Maka, ia pun mencoba untuk mendaftar Kartu Prakerja dan lolos, berharap bisa mendapat kemampuan lebih sesuai dengan profesinya. Namun ternyata, pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai auditor tidak tersedia.

"Pelatihannya kurang bervariasi dan tidak relevan. Misal, saya lihat ada pelatihan cara bersih-bersih yang tepat seharga Rp 800 ribu. Itu yang disediakan dari Kementerian Tenaga Kerja," katanya kepada KR, Rabu (13/5).

Ia menilai, program Kartu Prakerja tidak buruk, tapi tidak tepat jika digunakan di masa pandemi. Sebab, semua

kalangan dan kaum pekerja terkena dampaknya. "Melihat dari pelatihan yang ada, dikira yang kena dampak pandemi itu hanya ojek daring, koki, mitra bersih-bersih, padahal sebetulnya banyak sekali pekerja swasta yang dipaksa mengundurkan diri seperti saya," paparnya lagi.

Pada, ia sempat memiliki rencana untuk mengikuti kelas pelatihan akuntansi yang sejalan dengan profesinya. Sayangnya, program itu tidak tersedia di Kartu Prakerja. Akhirnya, Titis pun memilih untuk mengikuti kelas pelatihan murah, yakni membuat kue.

"Harapannya kan selama di rumah bisa tetap produktif. Saya kira ada pelatihan sesuai dengan bidang saya, ternyata juga tidak ada," beber Titis. Menurutnya, Kartu Prakerja justru banyak menyediakan pelatihan nonteknis atau yang tidak meningkatkan *hard skills*.

Sementara, Bela (21) yang juga menerima Kartu Prakerja berharap kelas yang ada bisa ditambah agar banyak bidang yang dipelajari. Ia sendiri sempat mengikuti kelas membuat kue dan berniat untuk mengasah kemampuannya membuat variasi kue-kue agar bisa menjadi sumber kehidupan setelah ia dirumahkan. (R-1)-d

OLIMPIADE INTERNASIONAL BBC

SD Muhammadiyah Sapen Raih 26 Award



KR-Istimewa

Siswa SD Muhammadiyah Sapen meraih penghargaan bersama guru.

Azzaadi, Muhammad Rafiqy Mannaf, Alan Zaky K. Azzahra Ameera Khaifulloh, Muhammad Nizam Pradita, Alena Shaliha, Andriano Rafaiha, Humaira Faiha Carolina, M. Manazila Mumtaza, Althafa Dhia Annafis, dan Zafiyah Khairani Darmawan.

Sedangkan merit award diraih oleh Gibran Azka Shankara, Kaira Belva Zaleeka, Fachry Maula Zuhdan, Farha Hanania Raziq, Dreei Dassa Kirana

Devi, dan Khanza Alysha Shaffira.

Qaireen, peraih medali emas BBC mengaku bangga bisa memperoleh medali untuk sekolah. "Dengan prestasi ini, aku lebih semangat untuk meneruskan perjuangan kakak kelas yang sukses pada OSN, IMC dan IMSO. Mewarisi tradisi prestasi tiada henti untuk SD Muhammadiyah Sapen," ujarnya.

Heru Waseso, koordinator olimpiade matematika

SD Muhammadiyah Sapen menyampaikan, sedianya beberapa waktu lalu anak-anak tersebut akan mengikuti final di Zhuhai International School China. Namun batal, karena ada wabah Covid-19. "Meskipun demikian anak-anak tetap semangat dan belajar keras untuk menggantikan kakak-kakak mereka yang sukses di OSN, IMC, IMSO dan olimpiade internasional yang lainnya," katanya.

Terpisah, Kepala SD Muhammadiyah Sapen Agung Rahmanto SH menuturkan, prestasi-prestasi yang diraih anak-anak adalah hasil sinergi antara anak-anak, guru, orangtua dan sekolah. "Untuk itu sekolah memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Saya yakin prestasi itu tidak akan lekang oleh waktu, makanya selalu kedepankan usaha keras di mana pun dan dalam keadaan apapun," katanya, Rabu (13/5). (Dev)-d

TETAP TAK TERAKOMODASI DI TAHUN DEPAN

Sempat Gagal, Pokok Pikiran Dewan Ditetapkan

YOGYA (KR) - Pokok pikiran DPRD Kota Yogya tahun 2020 akhirnya ditetapkan dalam sidang paripurna, Rabu (13/5). Sebelumnya, hasil peninjauan aspirasi itu sempat gagal ditetapkan dalam sidang serupa pada 30 Maret 2020 lalu. Dampaknya, dinamika antarfraksi di DPRD Kota Yogya juga sempat terganggu.

Ketua DPRD Kota Yogya Danang Rudyatmoko, mengaku sesuai ketentuan hasil pokok pikiran dewan harus ditetapkan secara resmi. Apalagi juga sudah dibentuk kepanduan khusus yang melibatkan perwakilan tiap fraksi. "Hasil rapat konsultasi dengan perwakilan pimpinan tiap fraksi, diputuskan untuk menetapkan pokok pikiran dewan dalam

sidang paripurna," jelasnya, usai sidang.

Selain menetapkan pokok pikiran dewan, agenda sidang kemarin juga menetapkan keputusan dewan terkait laporan pertanggungjawaban walikota tahun 2019. Kedua agenda itu sebelumnya sudah diagendakan penetapan namun gagal karena peserta sidang tidak kuorum. Tidak kuorumnya sidang pada saat itu dinilai akibat aksi boikot sejumlah fraksi untuk menggagalkan penetapan pokok pikiran dewan.

Sementara total ada 2.942 pokok pikiran dewan yang berhasil dija-ring. Meski sudah ditetapkan, namun tetap tidak akan terakomodasi melalui kegiatan anggaran tahun depan. Hal ini karena batas akhir usul-

an kegiatan ialah melalui musrenbang tingkat kota yang sudah digelar pada 7 April 2020 lalu. "Kami sepakat tidak harus terakomodasi di tahun depan. Apalagi banyak kegiatan tahun ini yang tertunda akibat Corona, yang kemungkinan akan dijadikan prioritas tahun depan. Kami pun masih bisa mengevaluasi pokok pikiran tersebut," urainya.

Terkait jalannya sidang paripurna kemarin, protokol pencegahan penyebaran virus Korona tetap ditegakkan. Peserta sidang dari unsur fraksi hanya diwakili dua orang. Begitu juga peserta dari unsur eksekutif hanya diwakilkan. Sedangkan peserta lain memantau sidang melalui aplikasi *zoom* conference. (Dhi)-d